

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan zaman di era globalisasi ini berkembang dengan pesat dan sulit diramalkan dalam berbagai aspek. Adanya kemajuan zaman ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlangsung secara dinamis dan progresif. Agar dapat mengikuti alur perkembangan zaman tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam memajukan kehidupan bangsa serta bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Basri, 2017:53), bahwa :

“Pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam membentuk manusia yang berkualitas untuk kemajuan masyarakat Indonesia.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan tersebut terjadi pada perilaku seseorang maupun kognitif seseorang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunawan (2014: 111), belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berbeperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Syah (2010: 87), bahwa :

“Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.”

Dengan begitu, Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses belajar dan hasil belajar. Menurut Jamaludin, dkk (2015: 89), Proses belajar

merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya, dan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajarnya. Menurut Suprijono (Thobroni, 2016: 20), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Penilaian terhadap hasil belajar dapat mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi khususnya mata pelajaran PAI. Hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa akan berbeda yang satu dengan yang lainnya, walaupun siswa tersebut belajar dalam satu lembaga pendidikan yang sama dan dididik oleh guru yang sama. Berhasil atau tidaknya belajar, tergantung pada berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal (Individual) dan eksternal (sosial). Menurut Purwanto (Thobroni, 2016: 28), yang termasuk kedalam faktor-faktor tersebut adalah:

“Faktor internal atau faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau *inteligensi*, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal atau sosial yaitu faktor yang ada diluar individu adalah faktor keluarga atau keadaan rumah, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar, faktor lingkungan, dan faktor lingkungan sosial.”

Uraian di atas secara tidak langsung mengemukakan bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor internal yang terjadi pada diri seseorang dalam belajar. Menurut Gardner (2013: 21), kecerdasan dapat di bagi menjadi tujuh jenis kecerdasan:

“Kecerdasan *musikal*, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *lingusitik*, kecerdasan *spasial*, kecerdasan *interpersonal*, dan kecerdasan *intrapersonal*. Dari ketujuh kecerdasan tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan *intrapersonal* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.”

Yaumi (2012: 20), mengemukakan bahwa kecerdasan *intrapersonal* adalah sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan

pemahaman tersebut. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Gardner (2013: 31), bahwa kecerdasan *intrapersonal* merupakan pengetahuan aspek-aspek internal dari seseorang.

Lwin dkk dalam jurnal (Ladysa, 2016), mengemukakan bahwa kecerdasan *intrapersonal* adalah kecerdasan mengenai diri sendiri, kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab pada kehidupannya sendiri.

Dari hasil observasi penulis di sekolah SMP TRIYASA dengan salah satu guru mata pelajaran PAI mengemukakan bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sekitar 40% siswa yang mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, 60% lainnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 78.00. Ketika di analisa ternyata banyak variasi respon siswa ketika mengerjakan soal mata pelajaran PAI. Pada akhir pembelajaran guru memberikan ujian akhir semester. Dalam mengerjakan soal tersebut, ada siswa yang percaya diri dalam mengerjakan soal, ada yang diam-diam melihat jawaban temannya, bahkan ada yang bekerjasama dalam mengerjakan soalnya.

Selain itu juga, terdapat masalah-masalah yang sering dilakukan oleh siswa, seperti tidak disiplin terhadap waktu dan peraturan sekolah, masih banyak siswa yang selalu telat masuk ke kelas, dan ketika adzan berkumandang atau waktunya shalat berjamaah, masih banyak siswa yang keluyuran tidak mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru meminta Siswa untuk maju kedepan membacakan salah satu ayat yang sedang dipelajari, ternyata tidak ada siswa yang mau maju. Siswa baru mau maju kedepan ketika guru menunjuk salah satu siswa kemudian memberikannya reward kepada siswa yang mau maju, dengan begitu hasil yang didapat oleh siswa sangatlah kurang, karena para siswa mengerjakannya dengan cara nyontek dan bekerjasama. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat kurangnya kecerdasan *intrapersonal* yang dimiliki oleh siswa di SMP TRIYASA Kota Bandung, karena masih

banyaknya siswa yang tidak percaya diri serta belum bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri.

Hal ini bertentangan dengan salah satu indikator kecerdasan *intrapersonal*. Orang yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi, mereka akan mempunyai keyakinan diri dan kemandirian diri dalam mengisi soal, dan juga akan mengaktualisasikan dirinya dengan cara maju kedepan tanpa dimnita atau ditunjuk oleh guru, selain itu juga, mereka yang memiliki kekuatan *intrapersonal* terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, introspektif, adil, berpikir panjang, kreatif, futuristik, disiplin, religius, dan hati-hati.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyaknya faktor, diantaranya faktor kecerdasan *intrapersonal*. Kecerdasan *intrapersonal* merupakan salah satu macam dari ketujuh kecerdasan yang telah ditemukan saat ini. Berdasarkan banyak pendapat bahwa kecerdasan *intrapersonal* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa dan juga berperan penting dalam keberhasilan seseorang. karena belum adanya penelitian tersebut, Untuk itu peneliti ingin mencari hubungan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan *intrapersonal* siswa kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan *intrapersonal* siswa kelas VIII SMP TRIYASA kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP TRIYASA Kota Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kecerdasan *intrapersonal* dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Siswa  
Dapat memberikan motivasi untuk siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar kognitif mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan *intrapersonal* dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Bagi Guru  
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang salah satunya yaitu kecerdasan *intrapersonal*.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kecerdasan *intrapersonal* siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa.

### E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu kecerdasan *intrapersonal* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terkait (*dependent variable*). Kemudian pada bagian akhir akan dikemukakan rasionalitas hubungan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa.

Syah (2010: 87), mengemukakan bahwa :

“Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.”

Menurut Suprijono (Thobroni, 2016: 20), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Secara sederhana hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI dalam kurun waktu tertentu. Adapun pengambilan hasil belajar kognitif siswa melalui data PAS (Penilaian Akhir Semester).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kecerdasan, yaitu kecerdasan *intrapersonal*. Hal ini sesuai dengan yang akan dibahas oleh penulis bahwa kecerdasan *intrapersonal* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Yaumi (2012: 20), kecerdasan *intrapersonal* adalah sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Gardner (2013: 30), bahwa kecerdasan *intrapersonal* merupakan pengetahuan aspek-aspek internal diri seseorang.

(Yaumi, 2012: 20), mengemukakan juga bahwa:

“Kecerdasan *intrapersonal* merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut, kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri sendiri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi”.

Dalam artian seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, ia dapat memahami keadaan dirinya sendiri dan ia dapat mengontrol keadaan dirinya tersebut, Seseorang yang telah mampu memahami dirinya sendiri, secara tidak langsung dapat memahami orang lain pula (Kelly, 2015).

Kecerdasan *intrapersonal* disebut juga kecerdasan keruhanian yang merupakan kecakapan untuk memahami kehidupan emosional, membedakan emosi orang-orang, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri (Thobroni, 2016: 199).

Kecerdasan *intrapersonal* memungkinkan kita bisa memahami internal diri kita sendiri serta dapat mengendalikan suatu perasaan diri seperti berpikir dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi akan cenderung pemikir, dan orang yang selalu mempunyai semangat yang tinggi, dan kemungkinan besar selalu melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun indikator orang yang mempunyai kecerdasan *intrapersonal* menurut Sonwat and Gogri (Yaumi, 2012: 20), adalah:

1. Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah,
2. Pernah atau sering menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan kepribadian untuk lebih memahami diri sendiri,
3. Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah,

4. Memiliki hobi atau minat dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri,
5. Memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup, yang dipikirkan secara kontinu,
6. Memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain,
7. Lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendiri di tempat-tempat pribadi dan jauh dari keramaian,
8. Menghadapi dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikiran mandiri,
9. Memiliki buku harian untuk mengekspresikan perasaan, emosi diri dan menuliskan pengalaman pribadi, dan
10. Memiliki keinginan untuk berusaha sendiri, berwiraswasta.

Menurut Suyadi dalam artikel penelitian (Heny Muhartini, 2013), orang yang mempunyai kecerdasan *intrapersonal* juga mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Senang mengajak temannya bermain
2. Senang merenung atau berpikir ketika sendirian
3. Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain
4. Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi
5. Mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit.
6. Selalu bermain aktif, menggunakan waktu dengan baik
7. Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi
8. Sering menyendiri, mengkhayal dan berpikir
9. Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain
10. Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.

Menurut (Yaumi, 2012: 176), kecerdasan *intrapersonal* memiliki karakteristik tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.



2. Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional.
3. Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan spele maupun persoalan besar lainnya.
4. Sikap dan perilaku, memengaruhi gaya dan metode belajar.
5. Sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (*social justice*).
6. Bekerja sendirian jauh lebih jauh produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim.
7. Selalu ingin tahu yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan.
8. Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya dan upaya tercurah untuk mengejar sesuatu itu.
9. Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain.
10. Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.

Dengan demikian, orang yang memiliki kekuatan *intrapersonal* terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, introspektif, adil, berpikir panjang, kreatif, futuristik, disiplin, religius, dan hati-hati.

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, termasuk hasil-hasil belajar yang lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Terutama kecerdasan *intrapersonal* yang merupakan kecerdasan ruhaniah dan batin, dan ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI yang berhubungan dengan ruhanian dan hal spiritual seorang siswa. Karena pada hakikatnya seseorang itu tidak cukup dengan hanya memiliki hasil belajar yang tinggi dengan dibuktikan oleh nilai semata, akan tetapi hasil belajar tinggi yang sesungguhnya itu adalah seorang siswa

yang berani mengatakan kebenaran serta melakukan kebenaran yang dikatakannya itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *intrapersonal* sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. karena kecerdasan *intrapersonal* merupakan kecerdasan dalam pemahaman diri serta mengetahui kelebihan dan kelemahan internal diri, dengan begitu orang yang mempunyai kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi akan paham apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dan hidupnya mempunyai target serta selalu mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan pedoman hidup yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Kerangka Berfikir**



## **F. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung.
2.  $H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP TRIYASA Kota Bandung.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum mengajukan penelitian dalam kajian skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tema tentang kecerdasan emosional yang dikorelasikan dengan prestasi belajar, yaitu dengan membaca dan memahami skripsi-skripsi dan jurnal yang telah ada di perpustakaan, terutama yang kaitannya dengan kecerdasan intrapersonal. Diantara penelitian yang relevan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Dwi Cahyono (2014) dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara teknik *Purposive Sampling* dengan *Cluster Random Sampling*, Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan observasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa terkait dengan kecerdasan *intrapersonal* dan

*interpersonal* yang digunakan sebagai sampel penelitian menggunakan skala kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika siswa pada saat Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester di semester 2. Observasi digunakan melihat sarana prasarana sekolah serta layout sekolah. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang menggunakan rumus F regresi. Sebelum menguji dengan F regresi harus memenuhi uji prasyarat yaitu normalitas, linieritas dan asumsi klasik. Setelah data dianalisis dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Karena dari perhitungan uji hipotesis terdapat F hitung lebih besar dari F tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian diatas, selain itu ada persamaan dari variable independent atau terikat yaitu kecerdasan intrapersonal. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan intrapersonal hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini mengacu pada kecerdasan intrapersonal hubungannya dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP.

2. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Veni Septiani yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemampuan Berbicara Siswa*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan *intrapersonal* yang dimiliki oleh siswa dengan kemampuan berbicara siswa. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rancaekek, sedangkan sampel penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi yaitu

17 siswa. Data dari penelitian ini adalah berupa lembar observasi berupa pernyataan-pernyataan yang diisi siswa dan skala nilai yang diisi guru. Teknik pengolahan data menggunakan teknik statistik. Data dari penelitian ini berupa lembar daftar cek dan hasil tes performansi berbicara siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji regresi sederhana, analisis korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan keempat pengujian tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan *intrapersonal* memiliki hubungan dengan kemampuan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan  $p\text{-value}$  uji regresi =  $0,049 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat ikatan linier antara variabel X (kecerdasan *intrapersonal*) dan variabel Y (kemampuan berbicara). Kemudian nilai Koefisien korelasi  $r$  hitung =  $0,573 > r_{\text{tabel}} = 0,606$  dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *intrapersonal* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan hubungan cukup kuat, bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka,  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, berarti jenis penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian di atas, selain itu ada persamaan dari variable independent atau terikat yaitu kecerdasan *intrapersonal*. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan *intrapersonal* hubungannya dengan kemampuan berbicara siswa. Sedangkan penelitian ini mengacu pada kecerdasan *intrapersonal* hubungannya dengan hasil belajar.

3. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukann oleh Mufidatul Afifah (2017) dengan judul “*Korelasi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dengan kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhamadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal* dengan kecerdasan emosi siswa. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan 3 variabel. teknik analisa korelasionalnya menggunakan teknik analisis statistik. Dalam menentukan sumber data penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, dann teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas, kemudian analisis hasil penelitiannya menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan product moment, maka dalam penelitian ini hasilnya bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal* dengan kecerdasan emosi, dengan dibuktikan bahwa Fhitung lebih besar dari pada Ftabel.

Dalam penelitian diatas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian diatas dan juga pada variable independent sama dengan penelitian sebelumnya, sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal* dengan kecerdasan emosi. Sedangkan penelitian ini mengacu pada kecerdasan *intrapersonal* hubungannya dengan hasil belajar siswa. selain itu juga terdapat perbedaan dari variabelnya, variable yang terdapat dalam penelitian terdahulu ada tiga variable, yaitu kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, dan kecerdasan emosi. Sedangkan dalam penelitian ini hanya dua variable saja, yaitu kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yoanita Sandry Agustini (2007) yang berjudul "*Deskripsi Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Semester Tiga Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sananta Dharma Tahun 2006/2007 dan Implikasinya Terhadap Usulan Kegiatan Bimbingan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kecerdasan *intrapersonal*

mahasiswa semester tiga Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2006/2007. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2006/2007 yang berjumlah 34 orang. Instrument yang digunakan kuesioner kecerdasan intrapersonal, yang terdiri dari 90 item dan teknik analisis datanya menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester tiga Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2006/2007 mempunyai kecerdasan *intrapersonal* yang cukup tinggi, karena dibuktikan dengan persentase satu dari 34 mahasiswa terdapat 26 orang yang mempunyai kecerdasan *intrapersonal* cukup tinggi.

Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui kecerdasan *intrapersonal*, ini berarti jenis penelitian ini sama dengan penelitian di atas. Selain itu ada kesamaan variabel yang terikat yaitu kecerdasan *intrapersonal*. Sedangkan dari jenis uraian sangatlah terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian terdahulu membahas mengenai deskripsi kecerdasan *intrapersonal* yang dimiliki mahasiswa semester tiga Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2006/2007, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah hubungan kecerdasan *intrapersonal* dengan hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurjanah (2016) yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan Magetan tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan *Intrapersonal* siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan Magetan tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong sedang,

hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa 17 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18 dan persentase sebesar 80,95%. Adapun berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29%).

- b. Hasil belajar IPS kelas V SDN Nitikan Magetan tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 10 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 76-81 dan persentase sebesar (47,62%). Adapun yang berkategori dengan frekuensi sebanyak 7 responden (33,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%).
- c. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Nitikan Magetan tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian  $r_{xy} (r_o) = 0,460$  dan  $r_t = 0,433$ , dan taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dikemukakan di atas, belum adanya penelitian tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP.